

KOMUNIKASI DAN INFORMASI PERPUSTAKAAN

Oleh: Nurhanifah

(Dosen Fak. Dakwah IAIN-SU)

Abstract

Communication and Information Technology includes two aspects, they are information technology and communication technology. Information Technology, is relating to process, use as aids, manipulation, and information management. While communication technologic is relating to the use of assistive devices for processing and transferring data from one device to another. Therefore, communication and information technology are integrated in a multi-media broadcasting, which is associated with the processing, manipulation, management, and transformation between media. The development of communications and information technology so sophisticated that it can penetrate divider in various aspects of human social life. Communications and information technology in libraries are expectations of library users and librarians

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang komunikasi dan informasi, tidak hanya berpengaruh pada bidang ekonomi, politik, dan lapangan kerja, tetapi juga pada bidang pendidikan. Mengingat keberadaan perpustakaan sebagai penyedia, pengolah kemudian mendistribusikan informasi, pustakawan harus memikirkan kembali bentuk yang tepat untuk menjawab tantangan-tantangan yang bersumber dari perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat oleh pemakai jasa pustaka. Sementara untuk menyediakan buku-buku yang dibutuhkan oleh pemakai jasa pustaka masih jauh dari harapan. Jumlah judul dan eksemplar buku yang masih terbatas dan kondisi fisik buku yang memprihatinkan, hasil-hasil penelitian belum dimanfaatkan secara optimal karena permasalahan yang berkaitan dengan hak cipta, serta tak kalah pentingnya sistem manajemen perpustakaan yang masih perlu perbaikan.

Permasalahan tersebut merupakan tantangan bagi pustakawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya, yaitu menawarkan jasa pustaka kepada masyarakatnya. Dalam menjalankan profesinya, pustakawan diharapkan memahami dan mengetahui perkembangan komunikasi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan pemakai jasa pustaka.

Begitu pesatnya teknologi komunikasi dan informasi, disaksikan dengan jumlah perguruan tinggi yang membuka program ilmu komunikasi terus bertambah. Minat masyarakat untuk memasuki program-program pendidikan tinggi ilmu komunikasi dari

jenjang Diploma, Sarjana (S1), Pascasarjana S2 dan S3 terus meningkat, seperti IAIN-SU Medan tahun 2010 telah membuka program S3 komunikasi.

Gejala masyarakat informasi makin tampak perwujudannya, dengan ditandai dengan banyaknya orang memilih profesi pada sektor-sektor informasi, seperti konsultan, dosen, peneliti, penulis, wartawan, *public relations*, periklanan, programmer komputer, dunia artis, penyiar, penyuluh lapangan, penulis buku, penerbitan, sales promotions dan lain sebagainya. (Cangara, 2006:8).

Hari ini dan di masa yang akan datang, masyarakat akan membangun suatu kelas yang memainkan peranannya dalam hal kekuatan ilmu pengetahuan daripada uang. Karena itu manusia akan "lapar" informasi. Seperti dalam tulisan Nuruddin (2006:8) yang di tulis sosiolog Daniel Bell dalam bukunya *The Coming of Post Industrial Society*.

Lembaga-lembaga pendidikan komunikasi informasi mengalami kemajuan pesat dengan berbagai macam bentuk pendidikan di negara-negara maju maupun pada negara yang sedang berkembang. Meskipun tampil berbagai macam bentuk pendidikan, pada dasarnya semuanya bernuansa sebagai pendidikan komunikasi informasi, yakni pendidikan yang ditujukan untuk menyiapkan tenaga-tenaga ahli dalam pelayanan jasa informasi.

B. Teknologi dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan

Produk perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dalam dunia pendidikan sudah semakin maju, bahkan mengharukan. Teknologi mulai mengubah pendidikan ke arah yang lebih modren, dengan adanya teknologi ada istilah pendidikan jarak jauh, walaupun model pendidikan ini sudah lama dilakukan, akan tetapi pendidikan model jarak jauh setelah ada teknologi, seperti dari mulai kaset vidio, bertambah maju lagi dengan komputer dan internet. (Buxbaum, 2004:10).

Dilihat dari perkembangannya, pendapat Eric Ashby dalam Yusufhadi Miarso (1984: 3-4) teknologi komunikasi dan informasi dalam dunia pendidikan telah mengalami empat masa revolusi. Pertama, terjadi pada waktu masyarakat memberikan wewenang pendidikan kepada orang tertentu hingga timbul "profesi guru". Revolusi ini mengakibatkan pergeseran dari pendidikan di "rumah" oleh orang tua sendiri ke arah pendidikan secara formal di sekolah. Kedua, terjadi dengan dengan dipakainya bahasa tulisan di samping bahasa lisan dalam menyajikan pelajaran di sekolah. Ketiga, terjadi dengan ditemukannya mesin cetak yang pada gilirannya menyebabkan banyaknya buku yang tersedia dan dipakai di sekolah. Keempat, adalah digunakannya produk yang berupa elektronik dan bahannya (*software*) yang disajikan dan digunakan dalam pendidikan.

Oleh karena itu komputer bukan lagi merupakan barang mewah dan teknologi yang langka, *software Microsoft word, excel* dan *access* yang ada pada sistem komputer dipergunakan untuk mempermudah kelancaran pekerjaan pada bidang administrasi diberbagai bidang, termasuk bidang pendidikan.

Masuknya materi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kurikulum baru pada sekolah-sekolah, maka peranan komputer sebagai salah satu komponen utama mempunyai

posisi yang sangat penting sebagai salah satu media pembelajaran. Informasi dan Komunikasi diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk teknologi informasi dan komunikasi.

Siswa maupun mahasiswa menggunakan perangkat teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. Dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

C. Peran Pustakawan Dalam Kemajuan Teknologi Komunikasi Dan Informasi

Di Indonesia, pemerintah menghargai pustakawan sebagai tenaga profesional. Hal ini terbukti dengan keluarnya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, dan kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Tahun 1988 (Basuki, 1991:157).

Begitu besar penghargaan pemerintah terhadap pustakawan, akan tetapi tugas dan kewajiban pustakawan juga begitu berat, dengan perkembangan teknologi yang terus berkembang dan dengan paradigma pengajaran saat ini yang begitu canggih, pustakawan menempati peran utama dalam memfasilitasi pembelajaran (Buxbaum, 2004:11). Saat ini dengan adanya penekanan pada pembelajaran yang menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang sudah diarahkan (*directed study learning*), para pustakawan menjadi penjaga pintu gerbang bahan-bahan informasi dari suatu institusi. Perpustakaan berada di depan dari pergerakan ke arah kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Pustakawan juga berperan sebagai penjual informasi yang agresif.

Perkembangan perpustakaan diawali dengan manual, perpustakaan terautomasi, perpustakaan digital atau cyber library. Ukuran perkembangan jenis perpustakaan banyak diukur dari penerapan teknologi komunikasi dan informasi yang digunakan. Kebutuhan akan komunikasi dan informasi sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Informasi dapat dikelompok-kelompokkan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi mengelola dan menyediakannya untuk masyarakatnya. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan dapat difungsikan dengan penerapan teknologi informasi digunakan

sebagai Sistem Informasi manajemen perpustakaan dengan istilah Automasi perpustakaan, yang diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan (pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya). Selain itu teknologi komunikasi dan informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Dalam perpustakaan, Penerapan teknologi seperti ini sering dikenal dengan Perpustakaan Digital.

Katalog adalah daftar pustaka (buku dan non-buku) milik suatu perpustakaan yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk mencari dan menemukan lokasi bahan pustaka dengan mudah dan cepat (Soeatminah, 1992:96). Sedangkan katalog perpustakaan elektronik adalah jantung dari sebuah sistem perpustakaan yang terautomasi. Sub sistem lain seperti OPAC dalam bidang sirkulasi berinteraksi dalam menyediakan layanan automasi. Sebuah sistem katalog yang dirancang dengan baik merupakan faktor kunci keberhasilan penerapan automasi (peranan automasi adalah pengadaan koleksi, Katalogisasi, inventarisasi, Sirkulasi, reserve, inter-library loan, Pengelolaan penerbitan berkala, Penyediaan katalog (OPAC) perpustakaan. Ini artinya pustakawan harus dapat melayani keperluan pengguna seperti permintaan akan akses yang lebih cepat ke informasi yang diperlukan dari dalam maupun luar perpustakaan. Dengan begitu diharapkan agar para pustakawan mahir dalam penggunaan teknologi informasi sehingga mereka dapat membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yang diperlukan.

Tujuan daripada sistem automasi perpustakaan adalah untuk memberikan manfaat kepada pengguna, konsultasikan dengan pengguna untuk menentukan kebutuhan - kebutuhan mereka.

1. Standar basis data katalog Kerjasama antar perpustakaan secara elektronik telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang didasari adanya kebutuhan untuk menggunakan sumber daya bersama. Bentuk tukar-menukar maupun penggabungan data katalog koleksi adalah suatu hal yang sudah biasa terjadi dalam perpustakaan, kerjasama dapat dilakukan jika masing-masing perpustakaan itu memiliki kesamaan dalam format penulisan data katalog data.
2. Untuk memastikan adanya keberhasilan dalam automasi perpustakaan dibutuhkan kerjasama yang optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Teknologi komunikasi dan informasi merupakan pengembangan daya saing dalam era globalisasi dan penguatan potensial sumber daya manusia (SDM) dalam kepentingan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pengembangan dan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi pada perpustakaan masih memerlukan kebijakan baik dalam bentuk pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sehingga pada akhirnya mempunyai daya saing dalam era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied. H. Dr. Prof. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2006.
- Buxbaum, Shari, *Library Servis (Perpustakaan Virtual Untuk Kuliah Bisnis Sistem Jarak Jauh*, Raja Gravindo Kencana, Jakarta, 2004.
- Soeatminah, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, Kansisus, Yokyakarta, 1992.
- Miarso, Yusufhadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta, CV Rajawali, 1984.
- Sulisto-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama